



Nasionalisme Warga (Perilaku Pengibaran Bendera Merah Putih Selama Bulan Agustus)

Triana Nur Safitri¹, Maudhy Satyadharma²

^{1,2} Pemuda Panca Marga Provinsi Sulawesi Tenggara

² maudhymaudhy@gmail.com

Article Info

Article history:

Received August 09, 2025

Revised October 10, 2025

Accepted October 23, 2025

Keywords:

Red and White Flag,
Independence Day,
Nationalism

ABSTRACT

This article aims to examine the raising of the Red and White Flag as a form of citizen nationalism, especially in the commemoration of the Independence Day of the Republic of Indonesia. With a qualitative and descriptive approach, data was obtained through literature studies and observations of community behavior at that moment. Based on the results of the research that has been done, the following conclusions were drawn: a) The raising of the Red and White flag on every August 17th commemoration is part of respect and appreciation for the struggle of the heroes and a sign of gratitude of citizens for the blessing of independence, b) The meaning of raising the Red and White flag includes a sense of nationalism, caring and being part of the Republic of Indonesia, the spirit to instill national values in oneself and one's family, and c) Challenges faced in fostering nationalism are the negative influence of social media, apathy towards state symbols, lack of national education and love of the homeland in schools and efforts to foster nationalism, namely the need to revitalize the education system by integrating national values and nationalism in the curriculum, education and socialization related to nationalism in social media, involvement of veterans and fighters and encouraging active community participation.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received August 09, 2025

Revised October 10, 2025

Accepted October 23, 2025

Keywords:

Bendera Merah Putih, Hari
Kemerdekaan, Nasionalisme

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengibaran Bendera Merah Putih sebagai bentuk nasionalisme warga, khususnya dalam peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif, data diperoleh melalui studi literatur dan pengamatan perilaku masyarakat pada momen tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diambil kesimpulan yaitu a) Pengibaran bendera merah putih pada setiap peringatan 17 Agustus adalah bagian dari penghormatan dan apresiasi akan perjuangan para pahlawan serta tanda kesyukuran warga akan nikmat kemerdekaan, b) Makna dalam pengibaran bendera merah putih diantaranya rasa nasionalisme, peduli dan menjadi bagian dari Negara Republik Indonesia, semangat untuk menanamkan nilai kebangsaan pada diri dan keluarga, dan c) Tantangan yang dihadapi dalam menumbuhkan nasionalisme yaitu pengaruh negative media social, sikap apatisisme terhadap symbol Negara, kurangnya pendidikan kebangsaan dan cinta tanah air di sekolah dan upaya dalam menumbuhkan nasionalisme yaitu perlunya revitalisasi system pendidikan dengan mengintegrasikan nilai kebangsaan dan nasionalisme dalam kurikulum, edukasi dan sosialisasi terkait nasionalisme di media social, pelibatan para veteran dan para pejuang dan mendorong partisipasi masyarakat yang aktif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Maudhy Satyadharma

Pemuda Panca Marga Provinsi Sulawesi Tenggara

Email: maudhymaudhy@gmail.com



PENDAHULUAN

Nasionalisme adalah rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air, yang tercermin dalam sikap dan tindakan warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Annisa et al., 2024; Hasan, 2022). Pada fase awal perkembangan nasionalisme, hal tersebut dapat diartikan sebagai kondisi psikologis di mana seseorang menunjukkan loyalitas penuh yang secara nyata diarahkan kepada tanah airnya. Rasa keterikatan nasionalisme mulai tumbuh dalam diri individu saat masyarakat mengalami kemunduran dalam pola pikirnya. Keterikatan ini muncul ketika manusia mulai hidup bersama dalam suatu tatanan sosial yang stabil, dan tetap setia pada nilai-nilai nasionalisme yang diyakininya. Dalam situasi tersebut, naluri untuk bertahan hidup dalam kelompok sosial menjadi sangat penting, yang pada akhirnya mendorong individu untuk mempertahankan keberadaan dirinya sekaligus membela tanah air sebagai tempat berpijak dan melangsungkan hidup.

Nasionalisme tidak hanya ditunjukkan dalam pernyataan verbal, tetapi juga dalam tindakan nyata. Pribadi & Kusuma, (2022), Ramadhani & Supratman (2020), dan Yanti & Jayanti (2018) menyatakan bahwa bentuk-bentuk nasionalisme diantaranya :

1. Nasionalisme kewarganegaraan (sipil) merujuk pada pandangan bahwa legitimasi politik suatu negara bersumber dari partisipasi aktif warganya, termasuk dalam bentuk kehendak rakyat dan sistem perwakilan. Konsep ini awalnya diperkenalkan oleh Jean Jacques Rousseau melalui karyanya *Du Contract Social* (Kontrak Sosial),
2. Nasionalisme etnis menekankan bahwa legitimasi negara berasal dari budaya dan identitas etnis masyarakat. Gagasan ini dikembangkan oleh Johann Gottfried von Herder dengan memperkenalkan istilah *Volk* yang berarti rakyat dalam bahasa Jerman.
3. Nasionalisme romantik (juga disebut nasionalisme organik atau identitas) merupakan pengembangan dari nasionalisme etnis. Dalam bentuk ini, legitimasi politik dianggap sebagai sesuatu yang alami dan melekat, berdasarkan asal-usul bangsa atau ras, serta dipengaruhi oleh semangat romantisme. Nasionalisme ini sering dibangun melalui narasi budaya dan tradisi etnik yang idealis.
4. Nasionalisme budaya memandang bahwa legitimasi negara muncul dari kesamaan budaya yang dianut bersama, bukan berdasarkan faktor keturunan seperti ras atau warna kulit.
5. Nasionalisme kenegaraan adalah bentuk nasionalisme kewarganegaraan yang sering berpadu dengan unsur etnis. Rasa nasionalisme dalam bentuk ini sangat kuat, bahkan terkadang lebih diutamakan dibandingkan hak-hak universal dan kebebasan individu. Keberhasilan negara sering kali diposisikan bertentangan dengan prinsip-prinsip demokrasi.

Salah satu manifestasi paling terlihat dari nasionalisme di Indonesia adalah pengibaran Bendera Merah Putih, terutama dalam peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus (Febrianto et al., 2023; Gasperzs, 2019).

Bendera Merah Putih adalah lambang negara yang sarat akan makna perjuangan dan semangat kebangsaan (Rahmawati, 2020). Setiap tahunnya, masyarakat Indonesia dari berbagai latar belakang melakukan pengibaran bendera di rumah-rumah, kantor, sekolah, dan tempat umum sebagai bagian dari peringatan kemerdekaan (Gelatan et al., 2024; Napisyah et al., 2024). Praktik ini tidak hanya menjadi simbol penghormatan terhadap jasa para pahlawan, tetapi juga merupakan ekspresi rasa memiliki terhadap bangsa Indonesia. Tindakan sederhana ini memuat makna mendalam: pengakuan terhadap identitas bangsa, penghormatan terhadap simbol negara, dan penguatan solidaritas antar warga atau masyarakat.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, fenomena penurunan partisipasi warga dalam pengibaran bendera mulai tampak (Annisa et al., 2024). Generasi muda yang tumbuh dalam era globalisasi dan digitalisasi, sering kali lebih terhubung dengan identitas global dibandingkan identitas nasional. Hal ini menimbulkan pertanyaan: sejauh mana pengibaran Bendera Merah Putih masih menjadi cerminan nasionalisme warga di era kontemporer?

Situasi saat ini memperlihatkan ada fenomena terbaru menjelang peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus dengan banyaknya tayangan viral terkait pemasangan bendera “one piece” yang mengindikasikan rasa nasionalisme yang mungkin dianggap memudar oleh sebagian kalangan namun kalangan lain menganggapnya sebagai masukan dan kritik masyarakat terkait ketidakpuasan mereka akan kinerja pemerintah saat ini (CNBC Indonesia, 2025).



Gambar 1 Pengibaran Bendera “One Piece” di samping Bendera Merah Putih

Sumber : CNBC Indonesia (2025)

Fokus penelitian ini berada di Kelurahan Anawai Kecamatan Wua-Wua khususnya pada RT 04/RW 07 khususnya di Perumahan Bukit Mentari Indah Kota Kendari. Kompleks permukiman ini dihuni oleh masyarakat dengan berbagai latar belakang berbeda seperti suku, agama, pekerjaan dan tingkat sosial serta cara pandang berbeda terkait nasionalisme dan semangat kebangsaan (Mustofa et al., 2025).

Penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan tersebut dengan mengkaji bagaimana pengibaran bendera pada momen kemerdekaan menjadi bagian dari praktik nasionalisme warga di perumahan tersebut, serta bagaimana tantangan dan peluang untuk mempertahankan semangat nasionalisme melalui simbol negara tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut menetapkan bahwa informan yang dipilih harus memiliki kapasitas untuk memberikan data yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun informan dalam studi ini meliputi: Ketua RT 04 Kelurahan Anawai Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari dan 10 warga yang tinggal di RT 04 Kelurahan Anawai



Kota Kendari. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana, yang bertujuan untuk memastikan analisis dilakukan secara sistematis, mendalam, dan menyeluruh terhadap data yang diperoleh dari lapangan (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menemukan beberapa hasil penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengibaran Bendera Merah Putih di setiap rumah warga
Sejak Proklamasi 17 Agustus 1945, pengibaran bendera telah menjadi bagian integral dari peringatan kemerdekaan. Di berbagai pelosok negeri, warga mengibarkan bendera di depan rumah mereka sebagai bentuk penghormatan dan partisipasi dalam semangat kebangsaan. Pemerintah daerah, RT/RW, hingga sekolah dan kantor instansi mewajibkan warganya mengibarkan bendera selama bulan Agustus.
Hal ini juga dinyatakan dalam wawancara pada beberapa informan penelitian yang menyatakan bahwa pemasangan bendera merah putih di halaman rumah yang ada merupakan bentuk penghormatan mereka dalam merayakan kemerdekaan yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan negeri ini. Selain itu, surat edaran dari Walikota Kendari dan Gubernur Sulawesi Tenggara juga menjadi dasar para warga untuk melakukan pengibaran Sang Saka Merah Putih di halaman rumah mereka.
Praktik dan kegiatan ini diyakini oleh para informan penelitian sebagai budaya nasional yang mereka dapat dari orang tua mereka dan kelak juga akan menjadi nilai-nilai yang akan mereka wariskan pada generasi penerus mereka, untuk mengingatkan diri mereka dan keluarga betapa mahalnya harga kemerdekaan yang harus diperjuangkan oleh para pahlawan negeri ini.
2. Makna Nasionalisme yang dipahami warga dalam Pengibaran Bendera Merah Putih
Hasil wawancara pada beberapa informan penelitian menemukan makna nasionalisme dalam tradisi mengibarkan Bendera Merah Putih di halaman rumah mereka terutama selama Bulan Agustus yang dipahami warga terutama yang menjadi informan penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Rasa Nasionalisme kepada negeri ini
Mengibarkan bendera Merah Putih di halaman rumah selama Bulan Agustus merupakan simbol nyata dari rasa nasionalisme warga negara Indonesia. Tindakan ini tidak sekadar rutinitas tahunan menjelang peringatan Hari Kemerdekaan, melainkan wujud penghormatan terhadap sejarah perjuangan bangsa serta pengakuan atas identitas nasional. Nasionalisme dalam konteks ini tercermin melalui kepedulian individu terhadap simbol-simbol negara yang merepresentasikan kedaulatan, persatuan, dan kebanggaan kolektif sebagai bangsa Indonesia.
Dengan mengibarkan bendera, masyarakat menunjukkan keterlibatan aktif dalam menjaga semangat kebangsaan dan memperkuat rasa memiliki terhadap tanah air. Meskipun tampak sederhana, tindakan ini memiliki makna mendalam sebagai pengingat akan jasa para pahlawan yang telah berjuang merebut kemerdekaan. Lebih dari itu, kebiasaan ini turut memperkuat solidaritas sosial, karena dilakukan secara serentak oleh seluruh lapisan masyarakat di berbagai wilayah.



Gambar 2 Pengibaran Bendera Merah Putih di Lingkungan Perumahan BTN Bukit Mentari Indah Kota Kendari

Dalam kerangka nasionalisme, partisipasi semacam ini menunjukkan bahwa cinta tanah air tidak hanya diwujudkan melalui pengorbanan besar, tetapi juga melalui tindakan kecil yang konsisten dan penuh makna. Oleh karena itu, mengibarkan bendera selama bulan kemerdekaan menjadi refleksi dari kesadaran nasional yang tumbuh dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peduli dan merasa menjadi bagian dari negeri ini

Hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara pada para informan penelitian menemukan bahwa kegiatan mengibarkan bendera Merah Putih di halaman rumah selama Bulan Agustus merupakan bentuk kepedulian dan rasa memiliki terhadap bangsa Indonesia. Tindakan ini mencerminkan perasaan menjadi bagian dari negeri ini, sebagai wujud nyata dari nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang secara sukarela dan penuh kesadaran mengibarkan bendera, hal tersebut menunjukkan bahwa ia peduli terhadap nilai-nilai kebangsaan, sejarah perjuangan, serta identitas nasional yang melekat pada simbol negara.

Rasa kepemilikan terhadap bangsa bukan hanya diwujudkan melalui kata-kata, melainkan melalui aksi nyata yang menggambarkan kebanggaan dan keterikatan emosional dengan tanah air. Mengibarkan bendera menjadi sarana untuk mengekspresikan rasa cinta, penghormatan, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Aksi ini, meskipun sederhana, mampu menumbuhkan kesadaran kolektif dan memperkuat semangat kebangsaan, terutama ketika dilakukan secara serentak di seluruh pelosok negeri. Selain itu, mengibarkan bendera di bulan kemerdekaan juga menjadi simbol bahwa setiap warga, tanpa memandang latar belakang, adalah bagian dari satu kesatuan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa nasionalisme bukan hanya soal simbol, tetapi juga kesadaran akan peran dan tanggung jawab sebagai bagian dari Indonesia.

c. Semangat untuk menanamkan nilai kebangsaan pada diri dan keluarga

Mengibarkan bendera Merah Putih di halaman rumah selama Bulan Agustus tidak hanya menjadi bentuk penghormatan terhadap Hari Kemerdekaan, tetapi juga mencerminkan semangat untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam diri



sendiri dan keluarga. Tindakan sederhana ini menjadi sarana edukatif yang kuat dalam membentuk karakter cinta tanah air, terutama bagi generasi muda dalam lingkup keluarga. Ketika orang tua mengajak anak-anak untuk ikut serta mengibarkan bendera, secara tidak langsung mereka sedang mewariskan semangat nasionalisme dan penghargaan terhadap sejarah perjuangan bangsa.

Nilai-nilai seperti rasa hormat terhadap simbol negara, solidaritas sosial, dan tanggung jawab sebagai warga negara ditanamkan melalui aktivitas ini. Kegiatan tersebut juga dapat membentuk kebiasaan positif dan mempererat identitas nasional dalam lingkungan keluarga. Mengibarkan bendera bukan hanya kewajiban administratif, tetapi juga ajakan moral untuk tetap mengingat jati diri sebagai bangsa Indonesia.

Dengan menjadikan momen Agustus sebagai waktu khusus untuk menanamkan nilai kebangsaan, keluarga turut berkontribusi dalam membangun fondasi nasionalisme yang kuat. Melalui praktik kecil namun bermakna ini, nilai-nilai persatuan, patriotisme, dan cinta tanah air terus diwariskan lintas generasi, menjaga semangat kemerdekaan tetap hidup di tengah masyarakat.

3. Tantangan Nasionalisme dan Upaya Menumbuhkan Nasionalisme melalui Simbol Negara

Hasil wawancara pada para informan penelitian menemukan beberapa tantangan dalam menumbuhkan nasionalisme kepada warga diantaranya :

a. Pengaruh negative media social

Media sosial memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap dan pandangan masyarakat, termasuk dalam hal nasionalisme. Di satu sisi, media sosial bisa menjadi sarana untuk memperkuat rasa cinta tanah air. Namun di sisi lain, media sosial juga membawa pengaruh negatif yang menjadi tantangan dalam menumbuhkan nasionalisme. Salah satu dampaknya adalah penyebaran informasi hoaks, propaganda asing, dan ujaran kebencian yang dapat memecah belah persatuan bangsa. Konten-konten tersebut sering kali memunculkan sikap apatis terhadap negara, merusak kepercayaan publik terhadap institusi, serta memperlemah identitas nasional.

Selain itu, paparan budaya asing secara berlebihan tanpa filter kritis juga dapat menyebabkan generasi muda lebih mengagumi budaya luar dibandingkan budayanya sendiri. Hal ini berisiko mengikis kebanggaan terhadap bangsa dan mengurangi semangat nasionalisme.

b. Sikap Apatisme terhadap simbol Negara

Apatisme terhadap simbol negara, seperti pengibaran bendera, menjadi tantangan serius dalam menumbuhkan rasa nasionalisme. Sebagian masyarakat memandang kegiatan ini hanya sebagai kewajiban formal tanpa makna yang mendalam. Pandangan tersebut mencerminkan kurangnya pemahaman akan nilai historis dan simbolis dari bendera sebagai lambang perjuangan dan identitas bangsa. Ketika pengibaran bendera tidak lagi dihayati sebagai bentuk penghormatan dan kebanggaan nasional, semangat kebangsaan pun cenderung melemah.

c. Kurangnya pendidikan kebangsaan dan cinta tanah air di Sekolah

Para informan penelitian sangat meyakini bahwa kurangnya pendidikan kebangsaan dan cinta tanah air di sekolah menjadi tantangan serius dalam upaya menumbuhkan nasionalisme pada generasi muda. Mereka berkeyakinan bahwa sekolah merupakan lembaga penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk membangun kesadaran akan jati diri sebagai warga negara Indonesia. Namun, ketika materi kebangsaan hanya disampaikan secara teoritis, kaku, atau tidak



relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa menjadi kurang tertarik dan gagal memahami pentingnya nilai-nilai nasionalisme.

Minimnya penguatan karakter kebangsaan juga berdampak pada berkurangnya rasa memiliki terhadap negara, lemahnya solidaritas sosial, serta menurunnya kepedulian terhadap simbol dan sejarah nasional. Dalam jangka panjang, hal ini dapat melemahkan integritas bangsa dan memperbesar potensi disintegrasi sosial.

Para informan penelitian yang diwawancarai menyatakan pendapat mereka terkait upaya dalam menumbuhkan rasa nasionalisme walau dalam perilaku sederhana sebagai berikut :

- a. Perlunya revitalisasi system pendidikan dengan mengintegrasikan nilai kebangsaan dan nasionalisme dalam kurikulum

Hasil penelitian dari hasil wawancara pada para informan penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi sistem pendidikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme dalam kurikulum sangat penting untuk menumbuhkan rasa nasionalisme di kalangan pelajar. Kurikulum yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter cinta tanah air, terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap identitas nasional dan pentingnya persatuan bangsa. Integrasi nilai kebangsaan dalam mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku nasionalis siswa. Oleh karena itu, pembaruan kurikulum menjadi strategi kunci dalam memperkuat semangat kebangsaan sejak dini.

- b. Edukasi dan sosialisasi terkait nasionalisme di Media Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi dan sosialisasi terkait nasionalisme melalui media sosial memiliki peran strategis dalam menumbuhkan rasa nasionalisme, terutama di kalangan generasi muda yang merupakan pengguna aktif platform digital. Media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai kebangsaan, sejarah perjuangan bangsa, dan pentingnya menjaga persatuan serta keutuhan negara. Penelitian ini menemukan bahwa konten yang kreatif, informatif, dan relevan—seperti video pendek, infografis, dan kampanye digital lebih mudah diterima dan mampu meningkatkan kesadaran nasionalisme secara signifikan.

Dengan pengelolaan yang tepat, media sosial dapat menjadi ruang positif untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat dalam menciptakan konten edukatif yang menarik, membangun literasi digital, serta memperkuat kesadaran kebangsaan melalui media sosial sebagai bagian dari strategi nasional dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa.

- c. Pelibatan para veteran dan para pejuang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelibatan para veteran dan pejuang dalam upaya menumbuhkan rasa nasionalisme memiliki dampak yang signifikan, khususnya dalam membangkitkan semangat kebangsaan di kalangan generasi muda (Satyadharma & Erfain, 2022). Para veteran dan pejuang, dengan pengalaman langsung mereka dalam memperjuangkan kemerdekaan, memiliki kekuatan naratif yang kuat yang dapat menginspirasi dan mendidik masyarakat, terutama generasi muda, tentang nilai-nilai perjuangan, pengorbanan, dan cinta tanah air. Melalui berbagi kisah dan pengalaman mereka, para veteran dapat menanamkan rasa bangga dan tanggung jawab terhadap tanah air, yang sangat penting dalam membangun kesadaran nasional.



Gambar 3 Kegiatan DPD LVRI Sulawesi Tenggara dalam mensosialisasikan nasionalisme dan kebangsaan pada Generasi Muda
Sumber : DPD LVRI Sulawesi Tenggara (2025)

Penelitian ini juga menemukan bahwa ketika para pejuang dan veteran dilibatkan dalam kegiatan edukasi dan sosialisasi, seperti ceramah, diskusi, dan pelatihan kepemimpinan di sekolah maupun komunitas, mereka dapat menumbuhkan rasa nasionalisme yang lebih mendalam. Anak muda yang mendengarkan kisah perjuangan mereka cenderung merasa lebih terhubung dengan sejarah bangsa dan lebih memahami pentingnya menjaga kemerdekaan dan persatuan. Namun, tantangannya adalah memastikan bahwa suara para veteran tetap didengar dan dihargai oleh generasi muda dalam era digital yang serba cepat. Oleh karena itu, pelibatan mereka dalam platform modern dan pendidikan berbasis teknologi menjadi langkah penting dalam mempertahankan semangat nasionalisme.

d. Mendorong partisipasi masyarakat yang aktif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat berperan penting dalam upaya menumbuhkan dan memperkuat rasa nasionalisme. Ketika masyarakat dilibatkan secara langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai kebangsaan, seperti upacara bendera, peringatan Hari Kemerdekaan, kerja bakti, dan kegiatan sosial berbasis komunitas, rasa memiliki terhadap bangsa meningkat secara signifikan. Partisipasi ini menciptakan ruang interaksi sosial yang memperkuat solidaritas, persatuan, serta kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga keutuhan negara.

Penelitian juga mengungkap bahwa masyarakat yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan cenderung memiliki sikap nasionalis yang lebih kuat dibandingkan mereka yang pasif. Hal ini karena keterlibatan langsung membantu individu merasakan kontribusi nyata terhadap bangsa dan memperkuat identitas sebagai bagian dari negara Indonesia. Namun, tantangan yang ditemukan adalah masih adanya kesenjangan partisipasi, terutama di kalangan generasi muda dan masyarakat perkotaan, yang cenderung lebih individualis. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih inovatif dan inklusif, seperti pemanfaatan media sosial, pelibatan tokoh lokal, serta penyediaan wadah kegiatan yang relevan dan menarik. Dengan demikian, partisipasi masyarakat tidak hanya menjadi simbolik, tetapi juga menjadi kekuatan nyata dalam menanamkan dan menjaga semangat nasionalisme.



Pembahasan

Adapun pembahasan hasil Penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengibaran Bendera Merah Putih di setiap rumah warga
Pengibaran Bendera Merah Putih di setiap rumah warga, terutama selama Bulan Agustus, bukan hanya simbol penghormatan terhadap perjuangan kemerdekaan, tetapi juga bentuk konkret dari keterlibatan masyarakat dalam menjaga semangat nasionalisme (Febrianto et al., 2023). Tindakan ini menunjukkan bahwa warga memiliki kesadaran kolektif untuk menghargai jasa para pahlawan yang telah berkorban demi kemerdekaan Indonesia. Selain itu, pengibaran bendera secara serentak memperkuat identitas nasional, menciptakan rasa kebersamaan, dan menumbuhkan semangat persatuan di tengah keberagaman masyarakat (Yahdi, 2019).
Tradisi ini juga menjadi media edukasi yang efektif dalam lingkungan keluarga, terutama bagi generasi muda, untuk mengenal dan menghargai simbol negara. Keteladanan ini penting agar nilai-nilai kebangsaan tidak hilang di tengah arus globalisasi. Oleh karena itu, pengibaran bendera tidak boleh dianggap sebagai kewajiban administratif semata, melainkan sebagai bentuk penghormatan, tanggung jawab, dan cinta terhadap bangsa dan negara Indonesia (Febrianto et al., 2023).
Selain itu, pengibaran bendera juga menjadi sarana edukatif untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan semangat nasionalisme, terutama di lingkungan keluarga dan masyarakat (Kambu, 2024; Pujianingsih et al., 2025).
2. Makna Nasionalisme yang dipahami warga dalam Pengibaran Bendera Merah Putih
Beberapa makna terkait pengibaran bendera merah putih di halaman warga terutama selama Bulan Agustus yang ditemukan dalam penelitian antara lain:
 - a. Rasa Nasionalisme kepada negeri ini
Rasa nasionalisme kepada negeri ini tercermin melalui tindakan sederhana namun bermakna, seperti mengibarkan bendera Merah Putih di halaman rumah selama Bulan Agustus (Saputri, 2019). Kegiatan ini bukan sekadar tradisi tahunan, melainkan bentuk penghormatan terhadap para pahlawan yang telah berjuang demi kemerdekaan. Selain itu, pengibaran bendera juga menjadi simbol kesadaran dan kepedulian warga terhadap identitas dan kedaulatan bangsa (Angul, 2024). Dengan melibatkan diri dalam aktivitas tersebut, masyarakat menunjukkan kebanggaan dan rasa memiliki terhadap Indonesia, sekaligus memperkuat semangat persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Keterlibatan ini mencerminkan bahwa masyarakat tidak hanya memahami pentingnya nasionalisme secara teoritis, tetapi juga mengimplementasikannya dalam tindakan nyata. Partisipasi aktif warga dalam kegiatan kebangsaan, seperti pengibaran bendera atau peringatan Hari Kemerdekaan, menjadi simbol kesadaran kolektif akan arti penting persatuan di tengah keragaman. Aktivitas ini juga menumbuhkan rasa solidaritas antarwarga, membangun kepekaan sosial, serta memperkuat jalinan kebersamaan yang menjadi fondasi utama keutuhan bangsa.
 - b. Peduli dan merasa menjadi bagian dari negeri ini
Peduli dan merasa menjadi bagian dari negeri ini merupakan wujud nyata dari rasa nasionalisme yang harus terus dipupuk dalam kehidupan sehari-hari (Gusty et al., 2023; Sembiring & Rohimah, 2021). Sikap ini tercermin ketika warga secara sukarela mengibarkan bendera Merah Putih di rumah masing-masing selama Bulan Agustus. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menghormati simbol negara, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab sebagai bagian dari bangsa Indonesia (Pilanda, 2017). Dengan merasakan keterikatan emosional dan kebanggaan terhadap tanah air, masyarakat akan lebih



terdorong untuk berkontribusi positif dalam menjaga persatuan, memajukan bangsa, dan mempertahankan nilai-nilai kebangsaan di tengah perubahan zaman (Husnaeni & Anggriyani, 2025).

- c. Semangat untuk menanamkan nilai kebangsaan pada diri dan keluarga
Semangat untuk menanamkan nilai kebangsaan pada diri dan keluarga merupakan langkah penting dalam membentuk karakter cinta tanah air sejak dini (Ndona, 2025). Salah satu wujud nyatanya adalah dengan mengibarkan bendera Merah Putih di halaman rumah selama Bulan Agustus. Tindakan ini bukan hanya simbolik, tetapi juga sarana edukatif bagi anggota keluarga, khususnya anak-anak, untuk mengenal sejarah perjuangan bangsa dan memahami arti kemerdekaan. Melalui kegiatan sederhana tersebut, orang tua dapat mengajarkan pentingnya menghormati simbol negara, menjaga persatuan, serta menumbuhkan rasa bangga sebagai warga negara Indonesia. Keteladanan dalam keluarga menjadi fondasi awal dalam membentuk generasi yang nasionalis dan bertanggung jawab. Jika nilai-nilai kebangsaan ini ditanamkan secara konsisten dalam lingkungan keluarga, maka akan tumbuh kesadaran kolektif yang kuat terhadap pentingnya menjaga keutuhan bangsa. Dengan demikian, keluarga tidak hanya menjadi tempat tumbuh kembang anak, tetapi juga sebagai benteng pertama dalam membina semangat nasionalisme.

3. Tantangan Nasionalisme dan Upaya Menumbuhkan Nasionalisme melalui Simbol Negara

Adapun tantangan yang dihadapi tantangan dalam menumbuhkan nasionalisme kepada warga diantaranya :

- a. Pengaruh negative media social
Pengaruh negatif media sosial menjadi tantangan besar dalam menumbuhkan nasionalisme di kalangan warga (Ifansyah et al., 2024; Satyadharma & Safitri, 2025). Media sosial yang seharusnya menjadi sarana informasi dan komunikasi, sering kali digunakan untuk menyebarkan hoaks, ujaran kebencian, dan paham yang bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan. Hal ini dapat memicu perpecahan, menurunkan rasa kepercayaan terhadap negara, serta melemahkan semangat persatuan. Selain itu, paparan budaya asing tanpa filter juga berpotensi mengikis identitas nasional, khususnya pada generasi muda (Putri & Cahaya, 2025). Ketika masyarakat lebih terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan atau budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai lokal, rasa cinta tanah air menjadi berkurang (Nangus et al., 2025).
- b. Sikap apatisme terhadap simbol Negara
Sikap apatisme terhadap simbol negara, seperti bendera, lambang Garuda, atau lagu kebangsaan, menjadi tantangan nyata dalam menumbuhkan nasionalisme di tengah masyarakat (Rahayu, 2024; Rusmulyani, 2020). Ketika sebagian warga menganggap simbol-simbol tersebut hanya sebagai formalitas tanpa makna, maka rasa hormat dan kebanggaan terhadap negara pun cenderung menurun. Hal ini biasanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan makna historis dan nilai-nilai perjuangan yang terkandung dalam simbol tersebut. Apatisme ini bisa berdampak pada melemahnya rasa memiliki terhadap bangsa dan mengurangi keterlibatan aktif warga dalam kegiatan kebangsaan (Hapsari et al., 2022).
- c. Kurangnya pendidikan kebangsaan dan cinta tanah air di sekolah
Kurangnya pendidikan kebangsaan dan cinta tanah air di sekolah menjadi tantangan serius dalam menumbuhkan nasionalisme di kalangan warga, khususnya generasi muda (Ndona, 2025). Sekolah seharusnya menjadi tempat



utama untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, sejarah perjuangan, dan semangat persatuan (Saleh, 2021). Namun, jika materi tersebut hanya disampaikan secara teoritis dan tidak dikaitkan dengan kehidupan nyata, siswa akan kesulitan memahami pentingnya nasionalisme. Akibatnya, rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai warga negara cenderung melemah. Ketika generasi muda tidak memiliki dasar nasionalisme yang kuat, maka partisipasi mereka dalam menjaga keutuhan bangsa akan menurun.

Adapun upaya yang seharusnya dilakukan dalam mengatasi tantangan menumbuhkan sikap nasionalisme pada warga di antaranya :

- a. Perlunya revitalisasi system pendidikan dengan mengintegrasikan nilai kebangsaan dan nasionalisme dalam kurikulum
Revitalisasi sistem pendidikan dengan mengintegrasikan nilai kebangsaan dan nasionalisme dalam kurikulum sangat penting sebagai upaya menumbuhkan nasionalisme warga sejak dini (Pamungkas & Wutsqah, 2025; Retnasari & Hidayah, 2020; Rosnawati, 2025). Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa (Rahmat, 2016). Namun, tanpa kurikulum yang menekankan nilai-nilai kebangsaan secara kontekstual dan aplikatif, siswa cenderung melihat nasionalisme sebagai konsep abstrak. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai seperti cinta tanah air, persatuan, toleransi, dan penghargaan terhadap simbol negara ke dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah, siswa akan lebih mudah memahami dan menghayati pentingnya nasionalisme (Aksan, 2023; Nurmansyah & Muttaqin, 2024). Hal ini tidak hanya membentuk individu yang berpengetahuan, tetapi juga berjiwa patriotik dan bertanggung jawab terhadap bangsanya. Revitalisasi ini juga penting untuk menjawab tantangan globalisasi yang dapat mengikis identitas nasional jika tidak dibarengi dengan penguatan karakter kebangsaan dan semangat nasionalisme.
- b. Edukasi dan sosialisasi terkait nasionalisme di Media Sosial
Edukasi dan sosialisasi terkait nasionalisme melalui media sosial menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan nasionalisme, terutama di era digital saat ini (Jamalulail & Wahyono, 2025; Purwantoro et al., 2021). Media sosial memiliki jangkauan luas dan cepat, serta banyak digunakan oleh generasi muda, sehingga menjadi sarana potensial untuk menyampaikan pesan-pesan kebangsaan (Arifin et al., 2023). Konten kreatif seperti video pendek, infografis, dan kampanye digital yang mengangkat nilai-nilai persatuan, cinta tanah air, dan sejarah perjuangan bangsa mampu menarik perhatian dan membangkitkan rasa nasionalisme (Ayuda, 2025; Nasoha et al., 2025). Namun, tantangan utamanya adalah banyaknya informasi negatif, hoaks, dan pengaruh budaya asing yang dapat mengikis semangat kebangsaan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat dalam menciptakan konten positif yang membangun kesadaran nasional. Dengan pengelolaan yang tepat, media sosial dapat menjadi sarana edukatif yang kuat untuk memperkuat identitas dan semangat kebangsaan warga (Krisnanik et al., 2023; Murtopo & Martono, 2024).
- c. Pelibatan para veteran dan para pejuang
Pelibatan para veteran dan pejuang dalam upaya menumbuhkan nasionalisme warga merupakan langkah strategis yang sarat nilai historis dan emosional. Para veteran adalah saksi hidup perjuangan bangsa yang dapat memberikan teladan nyata mengenai arti pengorbanan dan cinta tanah air (Satyadharma & Safitri, 2025; Silondae et al., 2025). Melalui kegiatan seperti dialog, kunjungan sekolah, atau pelatihan kepemudaan, kisah-kisah mereka dapat menginspirasi generasi



muda untuk lebih menghargai kemerdekaan dan memperkuat rasa nasionalisme. Kehadiran para veteran dan pejuang membangun koneksi emosional antara sejarah dan kehidupan masa kini. Namun, peran mereka sering kali belum dimaksimalkan (Satyadharna, 2024). Untuk itu, perlu dukungan dari pemerintah dan masyarakat dalam memberdayakan veteran sebagai agen pembentuk karakter bangsa. Dengan demikian, semangat perjuangan mereka tidak hanya dikenang, tetapi juga diwariskan sebagai bagian dari pembentukan jati diri nasional yang kuat.

d. Mendorong partisipasi masyarakat yang aktif

Mendorong partisipasi aktif masyarakat merupakan langkah penting dalam menumbuhkan nasionalisme (Abduramadani et al., 2025; Vitrianingsih et al., 2023; Zarkachi et al., 2024). Ketika warga secara langsung terlibat dalam kegiatan kebangsaan, seperti upacara, peringatan hari nasional, kerja bakti, atau kampanye cinta tanah air, rasa memiliki terhadap negara akan semakin kuat. Partisipasi ini membangun solidaritas sosial dan mempererat hubungan antarwarga dalam semangat persatuan. Sayangnya, masih banyak masyarakat yang bersikap pasif atau menganggap kegiatan tersebut sekadar formalitas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dan inklusif, seperti pelibatan komunitas lokal, pemanfaatan media sosial, serta kegiatan edukatif berbasis budaya. Dengan memberi ruang bagi masyarakat untuk berkontribusi secara nyata, rasa nasionalisme tidak hanya menjadi slogan, tetapi tumbuh sebagai kesadaran kolektif dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi aktif menciptakan warga negara yang peduli, bertanggung jawab, dan bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia (Saputra, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diambil kesimpulan yaitu a) Pengibaran bendera merah putih pada setiap peringatan 17 Agustus adalah bagian dari penghormatan dan apresiasi para warga akan perjuangan para pahlawan serta tanda kesyukuran warga akan nikmat kemerdekaan yang telah diraih, b) Makna dalam pengibaran bendera merah putih diantaranya rasa nasionalisme, peduli dan menjadi bagian dari Negara Republik Indonesia, semangat untuk menanamkan nilai kebangsaan pada diri dan keluarga, dan c) Tantangan yang dihadapi dalam menumbuhkan nasionalisme yaitu pengaruh negative media social, sikap apatisme terhadap symbol Negara, kurangnya pendidikan kebangsaan dan cinta tanah air di sekolah dan upaya dalam menumbuhkan nasionalisme yaitu perlunya revitalisasi system pendidikan dengan mengintegrasikan nilai kebangsaan dan nasionalisme dalam kurikulum, edukasi dan sosialisasi terkait nasionalisme di media social, pelibatan para veteran dan para pejuang dan mendorong partisipasi masyarakat yang aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduramadani, M., Putri, A. A., Malli, A. B., Kholilah, N., Anggraeni, O. F., Permana, M. A., & Rodlilah, A. (2025). Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Jalan Sehat di Desa Jatisari, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cerdas (JAPAKESADA)*, 31–42.
- Aksan, M. I. (2023). *Peranan Pembelajaran IPS dalam Mengembangkan Karakter Semangat Kebangsaan atau Nasionalisme dan Cinta Tanah Air di SMP Negeri 12 Parepare*. IAIN



Parepare.

- Angul, M. V. W. (2024). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme Siswa SMP Negeri 22 Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 164–175.
- Annisa, H., Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2024). Berkurangnya Rasa Nasionalisme Dalam Pelaksanaan Upacara Bendera Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 53–65.
- Arifin, M., Satyadharma, M., & Putera, Z. (2023). Analisis Pesan Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan dalam Perspektif Media Online Lokal. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(2), 71–77. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v13i2.17917>
- Ayuda, A. P. (2025). Literasi dan Nasionalisme: Menanamkan Jiwa Kebangsaan Melalui Budaya Baca. *Literasiana*, 3(01).
- CNBC Indonesia. (2025). *Heboh Mengibarkan Bendera One Piece Jelang 17 Agustus, Apa Artinya?* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20250803084044-33-654550/heboh-mengibarkan-bendera-one-piece-jelang-17-agustus-apa-artinya>
- Febrianto, T. B. H., Puspitasari, I., Pawening, Y. S., & Triadi, I. (2023). Bendera Merah Putih Dalam Prespektif Bela Negara. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 1(4), 68–76.
- Gasperzs, S. (2019). Nasionalisme Indonesia Dalam Dialektika Lokalitas dan Nasionalitas di Maluku. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 21(2), 221–232.
- Gelatan, L., Tomu, A., & Murnitasari, M. (2024). Menyambut Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia Ke 78 di Lingkungan Kampung Mawokau Jaya. *ABDI DAYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 86–95.
- Gusty, S., Hidayat, A., Tandungan, E. S., Tikupadang, W. K., Ahmad, S. N., Tumbo, A., & Gustang, A. (2023). *Merayakan Kemerdekaan (Refleksi Dosen dalam Membangun Generasi Penerus Bangsa)*. TOHAR MEDIA.
- Hapsari, M. A., Wardhani, S. H. R., Ariyani, N., & Andani, D. (2022). Bahaya Apatisme Pemuda Terhadap Kehidupan Bernegara: Edukasi Partisipasi Politik Karang Taruna Ira Kusuma Yogyakarta. *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum Dan Humaniora (Journal of Legal Services and Humanities)*, 2(2), 105–117.
- Hasan, R. (2022). Menumbuhkan Sikap Nasionalisme dan Bela Negara Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(1), 8–20.
- Husnaeni, H., & Anggriyani, F. C. W. (2025). Peran Pendidikan Dalam Membangun Sikap Cinta Tanah Air Pada Generasi Muda. *Khidmat*, 3(1), 1–7.
- Ifansyah, N., Febrian, M. I., Rifky, M., & Nalapraya, S. P. (2024). Peran Konten Kreator Dalam Menyebarkan Semangat Nasionalisme Melalui Media Sosial. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 5(2), 161–170.
- Jamalulail, K., & Wahyono, S. H. (2025). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Sosialisasi dan Penguatan Wawasan Nusantara Pada Generasi Muda. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6).



- Kambu, M. (2024). *Upaya Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai Cinta Tanah Air Pada Siswa SMK Negeri 1 Moswaren Kabupaten Sorong Selatan*. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
- Krisnanik, E., Yulistiawan, B. S., Indriana, I. H., & Yuwono, B. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pelestarian Budaya dan Wujud Bela Negara. *Jurnal Bela Negara*, 1(2), 83–98.
- Murtopo, A., & Martono, A. D. (2024). Optimalisasi Peran Media Sosial Guna Meningkatkan Kesadaran Bela Negara. *JURNAL DWIJA KUSUMA*, 12(2), 93–104.
- Mustofa, S., Asis, P. H., & Attamimi, U. (2025). Pelaksanaan Program Siskamling di Kota Kendari (Ditinjau Dari Partisipasi Masyarakat dan Dukungan Polri). *Kandole (Kajian Dan Analisis Multidisiplin Layanan Edukasi)*, 1(1), 1–9.
- Nangus, Y. M. S., Romadhon, R., & Iswahyudi, D. (2025). Strategi Guru PPKn Dalam Mengantisipasi Lunturnya Nilai Nasionalisme di SMP Katolik Frateran Celaket 21. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 1–36.
- Napisyah, A., Al-Huzaipi, A., & Rachman, E. Z. A. (2024). Kegiatan Upacara Peringatan Hari Kemerdekaan di RW 02 Kelurahan Wargamekar Kecamatan Baleendah. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 5(9), 1–7.
- Nasoha, A. M. M., Atqiya, A. N., Nugraheni, A. D., Ridho, M. R., & Aprilianto, M. A. (2025). Digital Pancasila: Strategi Komunikasi Dalam Mempromosikan Nilai-Nilai Kebangsaan di Era Media Sosial. *Jurnal Hukum, Administrasi Publik Dan Negara*, 2(3), 137–152.
- Ndonga, Y. (2025). Kurangnya Sikap Cinta Tanah Air dan Bangsa Pada Anak Sekolah Dasar Kajian Terhadap Tantangan Pendidikan Karakter di Era Modern. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(1), 878–883.
- Nurmansyah, D., & Muttaqin, M. F. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pkn Untuk Menumbuhkan Toleransi Dan Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 5(02), 92–101.
- Pamungkas, Z. B., & Wutsqah, U. (2025). Revitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Sarana Penguatan Karakter Bangsa. *Hikamatzu| Journal of Multidisciplinary*, 2(1).
- Pilanda, Y. (2017). *Tinjauan Fiqh Siyasah Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 7 Ayat 3 Tentang Kewajiban Warga Negara Memasang Bendera Merah Putih Setiap Tanggal 17 Agustus*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Pribadi, A. P., & Kusuma, R. (2022). *Nilai–Nilai Nasionalisme Dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film GUNDALA)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pujianingsih, J. P., Wibowo, R. B. J., Prandika, R. R., & Rawanoko, E. S. (2025). Peranan Upacara Bendera Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 23–36.
- Purwantoro, S. A., Syahardani, R., Hermawan, E., & Kuvaeni, A. (2021). Media Sosial: Peran Dan Kiprah Dalam Pengembangan Wawasan Kebangsaan. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(4), 55–79.
- Putri, A. I., & Cahaya, B. C. (2025). Pengaruh Budaya Asing dan Media Sosial Terhadap



- Identitas Nasional Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 3(1), 1–9.
- Rahayu, A. S. (2024). *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)(Edisi Kedua)*. Bumi Aksara.
- Rahmat, P. S. (2016). Peran Pendidikan Dalam Membentuk Generasi Berkarakter Pancasila. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(2).
- Rahmawati, M. (2020). Makna Bendera Merah Putih Bagi Generasi Muda: Tinjauan Sejarah Dari Masa Kerajaan Majapahit. *Chronologia: Journal of History Education*, 2(1), 36–45.
- Ramadhani, A. N., & Supratman, L. P. (2020). Analisis Semiotika Tentang Makna Nasionalisme Pada Video Klip ‘Bumi Terindah.’ *Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)*, 6(1), 10–22.
- Retnasari, L., & Hidayah, Y. (2020). Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Warga Negara Muda di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi (Studi Pada Mahasiswa Pgsd Uad). *Jurnal Basicedu*, 4(1), 79–88.
- Rosnawati, A. (2025). Internalisasi Kedisiplinan dan Nasionalisme Dengan Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Pada TK Negeri Pembina Wawonii Barat). *Kandole (Kajian Dan Analisis Multidisplin Layanan Edukasi)*, 1(2).
- Rusmulyani, K. (2020). *Semangat Nasionalisme Dalam Bingkai Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*. Nizamia Learning Center.
- Saleh, M. (2021). Semangat Kebangsaan Berbasis Peristiwa Sejarah Lokal Untuk Membangun Kesadaran Sejarah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3579–3585.
- Saputra, E. (2025). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Pendidikan Tinggi: Membangun Karakter Bangsa Serta Tantangan Kontemporer*. PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA.
- Saputri, S. D. (2019). *Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Kh. Hasyim Asy’ Ari dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam di Indonesia*. UIN Raden Intan Lampung.
- Satyadharma, M. (2024). Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Dalam Mensosialisasikan Jiwa, Semangat Dan Nilai Juang 1945 (JSN’45). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 5(1), 125. <https://doi.org/10.29103/jspm.v5i1.15350>
- Satyadharma, M., & Erfain. (2022). Peran Veteran dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Pada Masyarakat: Studi pada DPD LVRI Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 117–127. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i2.85>
- Satyadharma, M., & Safitri, T. N. (2025). Nasionalisme Dalam Pemberitaan (Studi Pada Video Cerita Yang Terlupa Dari Front Perjuangan Bangsa). *Kandole (Kajian Dan Analisis Multidisplin Layanan Edukasi)*, 1(2).
- Sembiring, I. H. R. U., & Rohimah, I. (2021). *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Silondae, T. T. A., Satyadharma, M., & Safitri, T. N. (2025). Veteran RI Sebagai Sumber Belajar Sejarah (Suatu Sumbangsih Pemikiran Bagi Dunia Pendidikan). *Kandole (Kajian*



Dan Analisis Multidisplin Layanan Edukasi), 1(2).

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research Dan Development*. Alfabeta.

Vitrianingsih, Y., Nuraini, R., Halizah, S. N., Indayati, L. W., Baktiasih, D. G. S., Indaryati, N., & Mubasyiroh, A. A. (2023). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia di Desa Kedung Jumptrejo Kecamatan Sukodono Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Masyarakat, 3(2)*, 13–20.

Yahdi, A. (2019). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pramuka di SMP N 23 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.

Yanti, F., & Jayanti, T. (2018). Rasa Nasionalisme Mahasiswa Pendidikan Sejarah. *Jurnal Cahaya Pendidikan, 4(2)*, 70–79.

Zarkachi, I., Hazmi, A., Muharam, M. M., Adi, A. S., Swarizona, S., Hermawan, E. S., & Affandi, M. A. (2024). Penguatan Wawasan Kebangsaan dan Nasionalisme di Kelurahan Sidodadi Kota Surabaya. *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial, 1(4)*, 153–159.